

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MAHASISWA MENJADI *ENTREPRENEUR*

Etty Zuliawati Zed¹, Kevin Simanullang², Yongki Pranata³, Banu Oktaviansyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

¹ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id, ²kevinsimanullang21@gmail.com,

³yongkinatanata@gmail.com, ⁴banuoktaviansyah076@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Melalui pembelajaran teori dan praktik bisnis, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan, seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengambil risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat membentuk *mindset* kewirausahaan mahasiswa dan mendorong mereka untuk memulai usaha sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam hal pengetahuan bisnis, keterampilan manajerial, dan kepercayaan diri untuk berwirausaha. Fokus pada aspek spesifik penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa menjadi *entrepreneur*, dengan fokus pada pengembangan keterampilan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Melalui analisis data kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang bisnis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan sikap dan perilaku kewirausahaan yang diperlukan untuk sukses sebagai seorang *entrepreneur*.

Keywords: Enterpreneur, Pendidikan Kewirausahaan, Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musyrtari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musyrtari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Entrepreneurship education plays a crucial role in increasing students' readiness to become entrepreneurs. Through the learning of business theory and practice, students are trained to develop the necessary skills, such as creativity, innovation, and risk-taking ability. This study aims to examine how entrepreneurship education can shape students' entrepreneurial mindset and encourage them to start their own businesses. The results of the study show that entrepreneurship education has a significant positive impact on students' readiness in terms of business knowledge, managerial skills, and confidence to be entrepreneurial. Focusing on specific aspects of this study, this study examines the influence of entrepreneurship education on improving students' readiness to become entrepreneurs, with a focus on the development of soft skills such as leadership, communication, and teamwork. Through qualitative data analysis, this study shows that entrepreneurship education not only provides theoretical knowledge about business, but also facilitates the development of entrepreneurial attitudes and behaviors necessary to succeed as an entrepreneur.

Keywords: *Entrepreneur, Entrepreneurship Education, Improving Student Readiness*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi topik penting dalam dunia akademis dan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah. Dalam era modern, kewirausahaan tidak lagi dipandang sebagai pilihan karier yang terbatas bagi segelintir individu, melainkan sebagai keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siapa saja.

Pendidikan Kewirausahaan menurut Wibowo (2011) merupakan upaya penerapan semangat menjadi *entrepreneur* dengan lembaga pendidikan maupun dengan pelatihan dan diklat dan lembaga lain. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, peserta didik bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tidak hanya sekedar menjadi pembeli tetapi juga penjual, penerima menjadi pemberi, dan berani mengambil risiko ketika hal tersebut muncul.

Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi saat ini, karena banyaknya masyarakat yang kurang akan edukasi dalam berwirausaha (*entrepreneurship*) maka dari itu peran pendidikan kewirausahaan ini sangat penting untuk mengedukasikan mahasiswa atau memberi arahan tentang cara menciptakan suatu usaha yang efektif dan diminati oleh masyarakat.

Suherman (2008) berpendapat bahwa “pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko, yang mempunyai visi ke depan, dan mempunyai keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha”. Pengusaha menjalankan fungsi inovasi dan kombinasinya dan gemar bereksperimen untuk melakukan sesuatu yang baru yang berada di luar kendali orang lain. wirausahawan merupakan aktor kunci dalam pembangunan perekonomian suatu negara, oleh karena itu wirausahawan harus mengembangkan persiapan berwirausaha.

Nitisusastro (2017) mengatakan bahwa kesiapan berwirausaha (*entrepreneurship*) di antaranya meliputi kesiapan mental, pengetahuan, dan sumber daya. Kesiapan mental merupakan reaksi seseorang atau individu dalam menanggapi berbagai kejadian yang ada. Kesiapan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan berpikir seseorang dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Dengan menggunakan sumber daya yang tercantum di atas, individu akan memperdalam pengetahuan mereka tentang kewirausahaan dan mempersiapkan diri untuk memanfaatkannya ketika membuka usaha baru.

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk manusia seutuhnya menjadi manusia yang berwatak, berakal budi, dan berkarakter kewirausahaan. (Widyastono, 2020). Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai utama kewirausahaan kepada mahasiswa, sehingga tujuan yang diharapkan dari program pendidikan ini dapat tercapai dengan optimal.

PERMASALAHAN

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan digitalisasi, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu keahlian penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pola pikir sebagai seorang *entrepreneur*. Namun, kenyataannya, banyak lulusan perguruan tinggi masih mengalami kesulitan untuk memulai usaha yang mandiri dan inovatif, meskipun program pendidikan kewirausahaan telah diterapkan.

Permasalahan Utama:

1. Pemahaman Teori Kewirausahaan yang Kurang Aplikatif:

Pendidikan kewirausahaan lebih banyak menekankan aspek teori, sehingga mahasiswa kesulitan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata.

2. Minimnya Penguasaan Keterampilan Praktis:

Banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan pelatihan intensif terkait keterampilan seperti manajemen bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan risiko, dan inovasi produk.

3. Rendahnya Motivasi dan Kepercayaan Diri:

Ketakutan akan kegagalan dan kurangnya keyakinan untuk memulai usaha menjadi hambatan besar bagi mahasiswa, meskipun mereka telah mendapatkan pengetahuan dasar kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

1. Melihat integrasi desain Pendidikan kewirausahaan
Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang desain pendidikan kewirausahaan guna mendukung kesiapan mahasiswa sebagai *entrepreneur*.
2. Melakukan penyuluhan/membuat seminar
Melakukan penyuluhan atau membuat seminar dengan mengundang pengusaha sukses guna mengedukasi serta memberikan semangat bagi mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha.
3. Membuat praktik magang
Mewawancara mahasiswa dalam mengerjakan praktek magang guna mematangkan mental serta menyiapkan seorang mahasiswa tersebut menjadi seorang enterpreneur.

HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Juwaini et al. (2023) Pendidikan kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam mendukung pengusaha untuk memperoleh sumber daya, mengembangkan kreativitas, membangun sifat inovatif, dan menciptakan berbagai jalur pembelajaran yang mengintegrasikan beragam pengetahuan dan nilai. Selain bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan ini juga mencakup pengembangan kemampuan profesional dan umum.

Pendidikan kewirausahaan merujuk pada upaya lembaga pendidikan dalam memberikan pengetahuan, nilai, semangat, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan serta menjadikan mereka individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan akan terbentuk wirausahawan-wirausahawan baru yang kompeten, memiliki karakter yang kuat, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berperan sebagai solusi untuk mengatasi persoalan pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi dasar yang sangat penting dalam mewujudkan impian masyarakat untuk mencapai kemandirian finansial, memiliki kemampuan dalam menciptakan kesejahteraan pribadi, serta bersama-sama berkontribusi pada pembangunan kesejahteraan masyarakat. (Kurniawan & Nurachadijat, 2023)

Praktik yang dilakukan Mahasiswa di universitas Pelita Bangsa Prodi Manajemen melibatkan pembuatan stoples dari kain panel dan tempat tisu. Proses pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh dosen dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk melihat profil alumni yang sukses melalui buku referensi di perpustakaan atau internet. Tujuannya adalah untuk memotivasi mahasiswa dan membangun semangat kewirausahaan.

Setelah melihat profil alumni, mahasiswa merancang produk yang akan dibuat serta strategi pemasaran berdasarkan kreativitas kelompok masing-masing. Pada tahap perancangan, mahasiswa belajar tentang kepercayaan diri, komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan.

Selanjutnya, mahasiswa membuat produk sesuai dengan desain yang telah direncanakan, seperti membuat *snack* makanan ringan, dan membuat kemasan yang menarik. Di tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan kreativitas tinggi, keberanian mengambil risiko, kerja keras, disiplin, komitmen, dan motivasi yang kuat.

Setelah produk selesai, mahasiswa memasarkan hasil produksinya. Mereka dapat menggunakan internet untuk memperkenalkan produk lebih luas, atau menawarkan produk langsung kepada mahasiswa lain yang berada di sekitar kampus. Pada tahap ini, mahasiswa belajar tentang nilai-nilai kejujuran, inovasi, kerja sama, dan ketekunan.

Akhirnya, setelah produk dipasarkan, mahasiswa diminta untuk melaporkan hasil penjualan serta mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran kewirausahaan. Pada tahap ini, mahasiswa belajar tentang komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan diri, dan membuat komitmen untuk terus meningkatkan proses pembelajaran kewirausahaan di masa depan.

Mengadakan Penyuluhan

Dengan diadakannya penyuluhan mengundang pengusaha sukses, tokoh tersebut dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya berani memulai bisnis serta memberikan *tips* dan trik dalam memulai suatu usaha atau bisnis agar berhasil.

Entrepreneur

Entrepreneur merupakan individu yang mampu mengenali peluang, merumuskan ide, serta menangani risiko dalam bisnis dengan tujuan menciptakan nilai tambah. Seorang pengusaha tidak hanya mencari keuntungan, namun juga berupaya menyelesaikan masalah, mencari solusi inovatif, dan berperan dalam meningkatkan perekonomian.

1. Kematangan *Entrepreneur*

Kematangan sebagai *entrepreneur* adalah serangkaian proses dari dalam diri mahasiswa tentang bagaimana kesiapan dari mahasiswa tersebut untuk menjadi *entrepreneur*. Kematangan seseorang dapat dilihat dari kemandiriannya, memiliki tanggung jawab yang tinggi, serta tidak mudah tersinggung. Kematangan ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Kematangan seorang mahasiswa dalam berwirausaha (*entrepreneur*) tercermin dari kepemilikan jiwa kewirausahaan, seperti ketekunan saat mengikuti pelajaran kewirausahaan serta kesungguhan dalam melaksanakan praktiknya. Keseriusan siswa dapat dilihat melalui proses perancangan produk, pembuatan, pemasaran, hingga penyusunan laporan hasil produksi.

Berdasarkan wawancara pada beberapa mahasiswa Universitas Pelita Bangsa prodi manajemen. Sudah ditemukan beberapa mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneurship*, hal ini bisa dilihat dari tekunnya mereka dalam menggarap tugas praktik yaitu membuat serta menjual produk yang mereka buat.

Ketekunan dalam mengerjakan tugas praktik berwirausaha dapat menumbuhkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha, hal tersebut dapat didukung dengan ketelitian, kesiapan mental, serta kepercayaan diri yang tinggi. Namun kepercayaan diri dapat dibangun atau dikembangkan seiring waktu.

2. Sikap /Mental Berwirausaha

Kemampuan mengendalikan emosi pribadi dan orang lain, sehingga emosi tersebut dapat diekspresikan secara positif dan bermanfaat, merupakan salah satu ciri seorang wirausahawan. Sikap mental yang harus ditanamkan dan dikembangkan oleh seorang wirausaha meliputi kemandirian, kreativitas, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta orientasi pada tindakan.

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis Prodi Manajemen, mengenai sikap dan mental dalam wirausaha yang dimiliki mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Prodi Manajemen yang penulis teliti terbilang sudah cukup siap, terlihat dari bagaimana mereka menjual produk mereka dari kelas demi kelas.

Sinaga (2016) mengatakan bahwa Seorang wirausahawan tidak hanya dituntut untuk memiliki rasa percaya diri, kemampuan menanggung risiko, tanggung jawab, kreativitas, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga perlu menunjukkan ketekunan dan ketelitian dalam mewujudkan apa yang ingin dicapai.

3. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis Prodi Manajemen, pengalaman berwirausaha, kesesuaian antara bahan ajar dan metode pengajaran kewirausahaan, serta sikap mental untuk berwirausaha merupakan hal penting. Namun, terdapat juga faktor eksternal di luar pembelajaran kewirausahaan yang turut memengaruhi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha.

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi mahasiswa dari faktor luar. Pengaruh faktor eksternal terhadap kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha sangat besar, karena faktor tersebut berhubungan langsung dengan rutinitas serta pengalaman mereka sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis Prodi Manajemen, Kesiapan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, ketersediaan modal, serta suasana kelas atau proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang mendukung kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha, dengan nilai signifikansi yang mendukung hipotesis tersebut. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan agar mahasiswa lebih siap memasuki dunia usaha.

Saran

Beberapa saran untuk mengoptimalkan perannya meliputi:

- **Integrasi Kurikulum:** Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam semua jenjang pendidikan untuk membangun pemahaman yang mendalam.
- **Praktik Lapangan:** Mendorong pengalaman praktis melalui magang atau proyek bisnis nyata untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri.
- **Pelatihan Keterampilan:** Menyediakan pelatihan keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan bisnis.
- **Mentoring dan Dukungan:** Mengembangkan program mentoring untuk memberikan bimbingan dari wirausahawan berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwaini, J., Eric Hermawan, M. M., Samad, A. W., & SE, M. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Islam*. UNJ PRESS.
- Kurniawan, J., & Nurachadijat, K. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 406–419.
- Nitisusastro, M. (2017). Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil.
- Sinaga, D. (2016). Kewirausahaan: Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa. *Yogyakarta: Ekuilibria*.
- Suherman, E. (2008). Desain pembelajaran kewirausahaan. *Bandung: Alfabeta*, 33, 18.
- Wibowo, A. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca.
- Widyastono, H. (2020). *Pengembangan kurikulum di era otonomi daerah*.